

# **MUTIARA KEBIJAKSANAAN SAI**

## **Episode 33-D**

**"DALAM WUJUD APAPUN JUGA!!"**  
**28 Agustus, 2022**

**Om Sri Sai Ram**  
**Prasanthi Sandesh**

Om Sri Sai Ram.

Selamat Datang ke Prasanthi Sandesh.

Saya ingin membawa perhatian anda dalam hal bahwa Swami bisa mengambil wujud apapun juga. Beliau bisa mengambil rupa apapun sesuai kehendak-Nya, tergantung pada situasi dan kebutuhan yang ada.

Dalam hal ini, saya ingin berbagi dengan anda tiga kejadian, dan sebetulnya banyak kejadian lainnya yang terkait. Namun tiga ini saja sudah cukup untuk mengetahui bahwa semua wujud/rupa adalah milik-Nya dan semua nama juga adalah kepunyaan Beliau!

Sebagai contoh, yang pertama, kita akan membicarakan tentang Dr. B. Ramakrishna Rao – sosok orang yang sangat sangat terkenal di negeri ini. Beliau pernah menjabat sebagai Gubernur di beberapa negara bagian. Beliau pernah menjadi Chief Minister di negara bagian Hyderabad. Beliau melayani dalam berbagai kapasitas; sangat dekat dengan Swami, nama lengkap beliau adalah Dr. Burgula Ramakrishna Rao; sosok bhakta Sai yang sangat dekat dan saleh. Adalah beliau yang bertanggung-jawab atas perjalanan Bhagawan ke Afrika Timur. Swami sangat menyayangi beliau oleh karena dimanapun ia berada, dalam kapasitas apapun juga, ia selalu memberikan pelayanan terbaik kepada Swami, bak pelayanan untuk raja! Bahkan sebenarnya saya bisa menyatakan bahwa Dr. Burgula Ramakrishna Rao adalah perwujudan sejati dari kerendahan hati, kesederhanaan. Di samping itu, dapat saya tambahkan bahwa beliau mampu berbicara sekitar 14 jenis bahasa – orang dengan kemampuan demikian saya belum pernah berjumpa hingga hari ini.

Saya akan menceritakan pengalamannya. Pasangan suami-istri ini sedang bepergian di dalam kereta-api, dan sebagai seorang Gubernur, mereka diberi satu gerbong khusus. Jadi, mereka duduk di sana dan kereta-api itu berjalan dengan kecepatan tinggi. Tiba-tiba istri Ramakrishna Rao melihat ada percikan api di bagian atas gerbong. Rupanya api itu muncul dari kabel-kabel listrik di situ! Ia sangat khawatir dan tidak tahu harus bagaimana. Saat itu sudah tengah malam dan kereta sedang berjalan cepat pula dan di dalam gerbang itu hanya ada mereka berdua! Pada kondisi seperti itu, tiba-tiba mereka melihat ada seorang teknisi dengan peralatannya sedang membuka pintu sembari masuk ke dalam gerbong itu. Agak aneh sebenarnya bagaimana seorang teknisi bisa masuk ke dalam gerbong, membuka pintu ketika kereta sedang berjalan cepat.

Ok! Teknisi datang, dan langsung ia berkata, "Saya akan membantu anda!" Dengan peralatannya, ia memadamkan kobaran api di situ. Api padam dan seluruh masalah terselesaikan. Setelah itu, barulah pasangan itu bisa tenang kembali. Lalu teknisi ini duduk di dekat pintu, saat mana kereta sedang berjalan cepat!

Tiba-tiba istri Ramakrishna Rao merasa, bagaimana orang ini bisa ada di sini? Ia masih duduk di situ. Bagaimana caranya masuk? Kapan ia akan kembali? Mungkinkah ia adalah seorang perampok? Siapa yang akan menolong kami saat itu? Demikianlah perasaan mereka saat itu.

Setelah beberapa menit, teknisi itu berdiri dan berkata, "Amma, saya akan pergi sekarang. Tolong tutup pintu. Berhati-hatilah!" Sembari berkata demikian, ia pergi. Nah, bagaimana caranya? Kereta toh sedang berjalan cepat. Tak ada yang tahu! Pasangan itu menutup pintu. Akhirnya mereka tiba juga di tempat tujuannya.

Setelah berlalu 2 atau 3 bulan, pasangan tersebut kali ini bepergian bersama-sama dengan para pengawalnya di dalam suatu penerbangan ke negara bagian lainnya. Dalam hal ini, ia melakukan perjalanan dalam kapasitasnya sebagai seorang gubernur. Penerbangan sedang berlangsung, ketika salah satu mesin pesawat mengalami masalah dan pilot mengumumkan bahwa penerbangan tersebut sedang mengalami gangguan. Rupanya mesin sebelah kiri pesawat itu bermasalah, jadi pengumuman diberikan oleh pilot kepada penumpang. Mereka menjadi panik. Apa yang harus dilakukan? Sang pilot sendiri adalah bhakta Bhagavan. Salah seorang pengawalnya juga adalah bhakta Bhagavan. Lalu pasangan Ramakrishna sendiri juga adalah bhakta yang ideal.

Mereka berdoa kepada Swami. Penerbangan tetap berlangsung dan sepanjang perjalanan, rupanya mesin itu kembali menjadi normal tanpa ada bantuan siapapun, sehingga pesawat dapat mendarat dengan selamat, dan pasangan Ramakrishna Rao turun dari pesawat dengan aman. Kemudian Dr. Ramakrishna Rao melakukan

panggilan telepon ke Bhagavan Baba untuk berterima-kasih kepada-Nya. “Swami, Engkau telah menyelamatkan kami. Penerbangan tadi mengalami masalah serius. Nyawa kami bisa saja melayang, namun Engkau telah menyelamatkan kami. Terima-kasih, Swami!”

Lalu Bhagavan tertawa dan menjawabnya, memberkatinya sembari berkata, “Anda memberitahu tentang hal ini. Lalu mengapa anda tidak menyinggung tentang insiden di dalam kereta api? Aku juga menyelamatkanmu dan istri, yang mengira Aku sebagai perampok!” Dan Swami tertawa! Akhirnya mereka teringat kembali dengan insiden sebelumnya di dalam kereta api – masalah listrik yang terjadi, yang menimbulkan percikan api. Kejadian-kejadian ini untuk memberitahu anda bahwa Bhagavan telah mengambil wujud sebagai teknisi.

Dan selanjutnya saya juga akan memberikan contoh lain orang hebat dari Distrik Godavari Barat di Andhra Pradesh. Ada sebuah desa di sana bernama Illindalapparru, dan orang ini berasal dari desa tersebut. Namanya adalah P. Viswanatha Sharma. Suatu ketika, beliau pernah menjadi Presiden Distrik. Ia adalah seorang bhakta Bhagavan Baba yang sangat saleh. Orang yang sudah cukup berusia. Orang-orang mengatakan, bahwa apabila beliau sedang menceritakan tentang kisah Shirdi Bhagavan dan semua *leelas* Sathya Sai Bhagavan, maka anda bisa menghabiskan waktu siang dan malam bersamanya.

Beliau terkenal dengan kemampuan narasinya yang luar biasa, keterampilan berkomunikasi tingkat tinggi. Dan kebetulan P. Viswanatha Sharma pernah berkunjung ke kampung halamanku, Guntur di Andhra Pradesh. Viswanatha Sharma datang ke sana dan menghadiri bhajan Samithi kami dan kami semuanya meminta agar beliau memberikan wejangan kepada kami. Pada saat itu, Viswanatha Sharma berbicara tentang hal ini.

Suatu ketika ia berada di Kovvur pada tahun itu, saat bulan Mei, tanggal 6 yang bertepatan dengan Hari Easwamma. Sebagaimana kita ketahui, Easwamma Day diperingati secara besar dan keseluruhan program (saat itu) diatur oleh anak-anak, mulai dari Nagar Sankirtan hingga presentasi atraksi kebudayaan di sore harinya. Jadi program tersebut sedang berlangsung di Kovvur dan P. Viswanatha Sharma kebetulan ada di sana hari itu. Ia sedang berbincang-bincang dengan Presiden Samithi di Kovvur, Godavari Barat, seseorang bernama M. Surya Narayana Murthy. Beliau merupakan Presiden Sathya Sai Seva Samithi di Kovvur dan juga seorang pejabat di State Bank of India.

Keseluruhan program sedang berlangsung. Tiba saatnya melaksanakan Narayan Seva. Anak-anak sedang mendistribusikan makanan kepada semua fakir miskin yang sudah

duduk dalam barisan sesuai dengan kebiasaan/sistem yang ada. Seorang porter dari stasiun kereta datang ke sana dan menjulurkan tangannya sembari meminta anak-anak untuk memberinya makanan. Tentu saja anak-anak memberinya dua paket makanan dan beberapa manisan. Porter itu melahapnya dan pergi ke keran air di dekatnya untuk mencuci tangan serta meninggalkan sisa-sisa makanan di sana, kemudian ia menghampiri kedua orang tadi - P. Viswanatha Sharma dan M. Surya Narayana Murthy, yang sedang bercakap-cakap saat itu.

Anda tahu bahwa porter stasiun memakai celana khaki, baju biru dan turban merah. Apa yang sedang dibicarakan antara kedua orang tua tadi? Mereka sedang membahas, “Mengapa banyak bhakta yang tidak menghadiri bhajan Samithi kita? Mengapa tidak banyak yang berpartisipasi dalam kegiatan pelayanan? Mengapa banyak yang absen dalam Nagar Sankirtan? Mengapa?” Inilah topik yang sedang mereka bicarakan.

Porter stasiun itu mendekati mereka dan tiba-tiba meninggikan suaranya dan berkata, “Surya Narayana Murthy!” Well, tentu mereka terkejut, seorang porter stasiun memanggil namanya demikian, sembari dengan suara lantang! Mereka hampir tidak percaya. Dan porter itu mulai berkata, “Kamu berbicara tentang mengapa orang-orang tidak hadir. Tetapi apakah kamu sendiri hadir secara rutin Apakah kamu berpartisipasi dalam Nagar Sankirtan? Apakah kamu menghadiri bhajan? Well, kamu sendiri tidak berpartisipasi dan kamu sekarang menyalahkan para anggota! Sebagai pimpinan organisasi, seharusnya kamu menjadi contoh teladan bagi yang lain. Jelas kamu yang salah!”

Ketika seorang porter berani berteriak seperti itu, Surya Narayana Murthy, sang presiden Sai Center menjadi paham bahwa itu bukanlah sembarang porter. Ia tentunya adalah Sai Baba sendiri, sebab tak ada yang berani memanggil namanya seperti itu, berteriak sedemikian! Langsung ia pulang ke rumah, membuka lemari dan mengambil dua potong dhoti sutra.

Sang istri bertanya, “Kemana kamu akan bawa barang itu?”

“Kamu diam-diam saja. Baba ada di sana. Saya harus segera kembali ke sana!” Jadi diambilnya kedua dhoti tadi dan pergi kembali ke sana dan menemukan si porter. tentu saja, Sathya Sai Baba dalam wujud seorang porter! Ia memberi kedua dhoti itu kepada porter; dan kembali ia berteriak, “Mengapa kamu berikan kepada saya? Bukankah sudah saya katakan bahwa tak ada seorangpun yang memberi pakaian seperti ini, sewaktu ulang-tahunku?” demikian ia berkata.

Selanjutnya mereka menjadi ingat bahwa tahun itu ketika peringatan ulang-tahun, Swami pernah mengatakan bahwa tak seorang pun perlu menghadahi pakaian untuk-Nya! Mereka menjadi paham bahwa itu pastilah Sathya Sai baba, yang hadir dalam wujud seorang porter. Barulah setelah itu, porter tadi menerima kedua dhoti tersebut, “Jika saya tolak, kamu akan menangis! Sekarang keduanya adalah milikku.”

Jadi porter stasiun yang berbicara itu mulai meninggalkan tempat tersebut, memperhatikan fakir miskin di kedua sisi, dan memberikan kedua dhoti sutra kepada yang paling miskin, dan selanjutnya menghilang dari sana! Ini adalah contoh untuk memberitahu anda bahwa Swami bisa datang dalam wujud apapun juga yang dikehendaki-Nya! Dalam kasus Ramakrishna Rao, Beliau datang sebagai seorang teknisi; dan dalam kasus Viswanatha Sharma, Beliau tampil dalam wujud seorang porter stasiun.

Kemudian saya ceritakan secara singkat kejadian ketiga. Ada seorang dosen dari Kampus Brindavan. Saat itu ia masih seorang mahasiswa, kuliah di kota, melanjutkan studinya ke tingkat pascasarjana. Saat itu sedang masa ujian dan siswa ini pergi ke Universitasnya. Sebagaimana anda ketahui, dibutuhkan waktu perjalanan satu jam dari hostel ke Universitas itu. Siswa tadi pergi ke sana untuk ujian di Universitas yang terletak di kota Bangalore, ujian akhir semester.

Sayang sekali, rupanya ia lupa membawa tiket masuk ujiannya. Anda tahu, bahwa peraturannya adalah bahwa seseorang yang lupa bawa tiket ujian; maka ia tidak boleh masuk. Ia tak berdaya dan putus asa oleh karena ia tidak mungkin kembali lagi ke asrama untuk satu jam dan balik ke sini lagi. Itu butuh waktu, dan pada saat tiba kembali ujian sudah usai! Jadi ia berdoa kepada Swami.

Tiba-tiba ada seorang pekerja yang muncul. “Sir, ini tiket masuk mu, ambillah dan pergi untuk ujian!” Jadi dengan memperlihatkan tiket itu, ia bisa masuk dan mengikuti ujian.

Seusai ujian, ia kembali. Pada sore harinya, ketika waktu Darshan, siswa tadi berkata, “Swami! Saya telah menjawab dengan baik. Hasil ujian saya sangat baik!”

Lalu Baba menjawab, “Kamu telah melupakan tiket masuk. Tidak tahukah kamu bahwa itu adalah keharusan? Kau telah lupa tiketmu ada di asrama.”

Kemudian siswa itu menjawab, “Swami, ada pekerja yang memberikannya kepadaku!”

“No, no! Dia itu bukan sembarang pekerja. Aku, Aku sendiri yang datang dan memberimu tiket masuk!” Demikianlah Swami datang dalam wujud seorang pekerja dalam kasus dosen tadi, yang masih bekerja di Brindavan, namanya Ravi Kumar, dari Jurusan Kimia.

Demikian, untuk kesimpulan, Swami telah datang dalam berbagai wujud, sebagai seorang teknisi dalam kehidupan Dr. Burgula Ramakrishna Rao; dan sebagai wujud porter stasiun kereta sebagaimana kita saksikan dalam kasus Podiri Viswanatha Sharma, dan barusan Swami sebagai wujud seorang pekerja yang menyerahkan tiket untuk ujian.

Terima-kasih untuk waktu anda.

Sai Ram!